

# Peningkatkan Pendapatan Kelompok Hutan Kemasyarakatan Kecamatan Pagar Dewa Lampung Barat Melalui Pemberian Stup Lebah Trigona

Wawan Abdullah Setiawan<sup>1\*</sup>, Kusuma Handayani<sup>1</sup>, John Hendri<sup>2</sup>, Andi Setiawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

Email: [wawan.as@fmipa.unila.ac.id](mailto:wawan.as@fmipa.unila.ac.id)

## ABSTRAK

Hutan Kemasyarakatan (HKm) termasuk hutan negara. Pemanfaatannya adalah untuk pemberdayaan masyarakat sekitar hutan. Untuk itu dalam pengelolaannya masyarakat harus dilibatkan agar tujuan dari pemberdayaan itu dapat tercapai. Peningkatan pendapatan menjadi tolak ukur untuk melihat kesejahteraan masyarakat, diantaranya adalah dengan pemberian stup (kotak) lebah Trigona (*Apis trigona*). Pemberian stup lebah ini bertujuan untuk membantu petani lebah di Hutan Kemasyarakatan Kecamatan Pagar Dewa Lampung Barat guna menambah pendapatannya. Hal itu disebabkan karena kurangnya stup lebah yang tersedia serta kurangnya sumber pakan menjadi hambatan dalam meningkatkan hasil panen madu oleh petani. Disini, artikel ini memberikan gambaran dan penjelasan tentang pelaksanaan program kerja Hutan Kemasyarakatan melalui pemberian stup lebah Trigona kepada Kelompok Tani Hutan (KTH) Wonorejo di Pekon Basungan, Lampung Barat. Pemberian stup lebah dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif dimana modelnya adalah model naratif. Hasilnya, Kelompok Tani Hutan Wonorejo mendapatkan tambahan stup lebah dan tambahan sumber pakan untuk meningkatkan hasil panen madu. Artikel ini lebih lanjut diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pertanian dan kehutanan khususnya petani untuk mengembangkan hasil hutan bukan kayu berupa pembudidayaan lebah madu.

**Kata Kunci:** *Hutan Kemasyarakatan, Peningkatan Pendapatan, Lebah Trigona, Hasil Hutan Bukan Kayu*

## ABSTRACT

*Community Forests (Hutan Kemasyarakatan/HKm) are state forests. The use is for empowering communities around the forest. For this reason, in its management, the community must be involved so that the goals of empowerment can be achieved. Increasing income is a benchmark for assessing community welfare, including providing trigona bee stup. The aim of providing bee stup is to help bee farmers in the Pagar Dewa District Community Forest, West Lampung, to increase their income. This is because farmers are unable to increase their honey output due to a shortage of feed sources and bee stup. Here, this article provides an overview and explanation of the implementation of the Community*

*Forest work program by providing Trigona bee stup to the Wonorejo Forest Farmers Group (Kelompok Tani Hutan/KTH) in Pekon Basungan, West Lampung. The provision of bee stup is carried out using a qualitative approach where the model is a narrative model. As a result, the Wonorejo Forest Farmers Group received additional bee stup and additional food sources to increase honey yields. It is intended that this essay will deepen readers' understanding of the domains of forestry and agriculture, particularly helping farmers create forest-based products that are not timber by raising honey bees.*

**Keywords:** *Community Forests, Increasing Income, Trigona Bee, Non-Timber Forest Products*

## PENDAHULUAN

Kawasan Hutan Kemasyarakatan (HKm) merupakan hutan negara dimana pemanfaatannya ditujukan untuk pemberdayaan kesejahteraan masyarakat yang berada di dalam maupun di sekitar kawasan HKm. Melalui pemberdayaan, sektor perekonomian merupakan salah satu sektor yang menunjukkan kualitas kesejahteraan hidup masyarakat. Melalui kegiatan Hutan Kemasyarakatan berupa budidaya lebah Trigona, diharapkan dapat menghasilkan madu yang dapat dimanfaatkan dalam peningkatan pendapatan masyarakat. Kecamatan Pagar Dewa Lampung Barat termasuk daerah yang memiliki HKm. Diketahui bahwa dalam pengelolaannya, terdapat kelompok HKm Wonorejo dimana anggotanya adalah warga sekitar HKm. Sejauh ini, kelompok HKm Wonorejo masih memiliki banyak kendala dan belum memberikan keuntungan yang memuaskan dalam pengelolaan HKm.

## METODE PELAKSANAAN

Metode dalam penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana modelnya adalah model naratif. Pemilihan metode ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran detail mengenai program kerja kawasan HKm. Selain itu, diharapkan dapat memberikan contoh langkah-langkah yang dilakukan mulai dari awal proses sampai selesai. Data sekunder diperoleh dengan cara mengkaji literatur terkait sedangkan data primer diperoleh dari wawancara dan juga pengalaman langsung.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses peningkatan pendapatan kelompok HKm Wonorejo melalui pemberian Stup Lebah Trigona adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis dan mengobservasi wilayah Kawasan HKm.
- 2) Merencanakan pemberian stup Lebah Trigona kepada kelompok HKm Wonorejo.
- 3) Memesan stup lebah Trigona kepada penjual.
- 4) Mengambil stup lebah dari penjual.
- 5) Memberikan stup lebah kepada kelompok HKm Wonorejo.

- 6) Menanam tanaman berbunga sebagai pakan lebah Trigona.
- 7) Memasang plang nama pada stup lebah Trigona.
- 8) Melakukan monitoring sekali dalam seminggu.
- 9) Menyalurkan hasil penjualan madu ke kas kelompok HKm Wonorejo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja Hutan Kemasyarakatan (HKm) lebah madu Trigona dilaksanakan selama 37 hari dimana selanjutnya dilakukan monitoring perkembangan setiap minggu selama 3 bulan. Program ini dilakukan dengan 5 tahapan yaitu observasi, perencanaan, pemberian lebah, penanaman pakan, pemasangan tanda dan monitoring hasil kerja yang telah dilakukan. Kegiatan dimulai pada 09 Januari 2023 sampai 15 Februari 2023. Kegiatan dimulai dengan observasi ke wilayah HKm di Kec. Pagar Dewa yang berpotensi untuk budidaya lebah madu Trigona. Selanjutnya dilakukan pemesanan stup lebah, pengambilannya dari penjual, pemberian kepada kelompok HKm Wonorejo untuk dilakukan budidaya (Gambar 1), penanaman tanaman berbunga sebagai pakan lebah (Gambar 2), sampai mereka berhasil menjual madu lebah Trigona hasil budidaya. Selama 3 bulan selanjutnya dilakukan monitoring perkembangan setiap minggu dengan kelompok HKm Wonorejo. Kegiatan diakhiri dengan pemasangan plang nama terakhir di wilayah Pemangku 4 di Pekon Basungan, Kec. Pagar Dewa. Untuk mengetahui efektifitas kegiatan pemberian stup lebah madu Trigona ini, dilakukan evaluasi awal, evaluasi proses, sampai evaluasi akhir (Tabel 1).



**Gambar 1.** Proses Pemberian Stup Lebah



**Gambar 2.** Penanaman Tanaman Pakan Lebah

**Tabel 1.** Evaluasi pemberian stup lebah madu *Trigona* kepada kelompok HKm Wonorejo

No	Evaluasi Awal	Evaluasi Proses	Evaluasi Akhir
1)	Kelompok Hutan Kemasyarakatan Wonorejo masih belum memiliki stup lebah <i>Trigona</i>	Pemberian stup lebah kepada kelompok HKm Wonorejo yang sangat antusias menerimanya	Petani lebah dapat menambah stup milik mereka yang meningkatkan produksi madu sehingga meningkatkan pendapatan mereka.
2)	Petani lebah khususnya dalam kelompok Hutan Kemasyarakatan Wonorejo kesulitan dalam memperoleh pakan lebah	Penanaman tanaman berbunga sebagai pakan lebah disekitar lokasi budidaya lebah milik HKm Wonorejo dengan antusiasme yang tinggi	Petani lebah khususnya Kelompok HKm Wonorejo memenuhi kebutuhan pakan lebah mereka dengan lebih mudah

**Sumber: Hasil evaluasi dengan Kelompok HKm Wonorejo**

Sebagai kekayaan alam yang penting dan penyangga kehidupan, hutan harus dikelola secara lestari untuk menghasilkan keuntungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengelolaan hutan melalui pemberdayaan masyarakat di dalam dan sekitar hutan (pembangunan berbasis masyarakat) dianggap memenuhi kriteria tersebut (Balai Pengelolaan DAS Dodokan Moyosari, 2008). Pembangunan hutan dengan pola hutan kemasyarakatan (HKm) adalah salah satu wujud dari pembangunan berbasis masyarakat. Melalui pembangunan HKm, masyarakat di dalam dan sekitar hutan diperlakukan dan dianggap sebagai bagian integral dari ekosistem yang saling bergantung dan saling berpengaruh (Purwoko, 2002).

Sesuai Keputusan Menteri Kehutanan (Kepmenhut) Nomor 31/Kpts-II/2001 mengenai Penyelenggaraan HKm, tertuang bahwa Departemen Kehutanan melaksanakan program HKm untuk memberdayakan potensi masyarakat desa di sekitar HKm melalui pemanfaatan sumber daya hutan. Hal ini tentunya dilaksanakan dengan tetap menjaga fungsi sosial, ekonomi, dan

ekologi dari sumber daya hutan. Dalam HKm, masyarakat setempat diberdayakan dengan mempertahankan fungsi hutan dan lingkungan hidup dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya (Kementerian Kehutanan, 2001). Salah satu daerah yang mengelola HKm di Lampung adalah kelompok HKm Wonorejo dari Desa Basungan, Kecamatan Pagar Dewa, Kabupaten Lampung Barat.

Kegiatan ini berfokus pada pengelolaan lebah madu *Trigona* oleh kelompok HKm Wonorejo. Dilakukan penyerahan stup lebah *Trigona* di awal kegiatan. Lebah *Trigona* tidak memiliki sengat, termasuk dalam suku Apidae, kelompok Meliponini, genus *Apis*. Tubuhnya terbagi atas tiga bagian yaitu kepala, dada, dan abdomen. Terdapat dua pasang sayap dengan tiga pasang tangkai di bagian dadanya. Di bagian tungkai belakang lebah madu *Trigona* ini terdapat keranjang serbuk sari. Mereka membantu penyerbukan tanaman (Harjanto dkk, 2020). Program Kelompok HKm Wonorejo ini berada dibawah naungan Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Di Desa Basungan sendiri wilayah pembudidayaan lebah *Trigona* dibagi menjadi 2 yaitu di daerah Pemangku 4 dan Pemangku 6. Kegiatan pemberian stup lebah *Trigona* dilakukan di wilayah Pemangku 4.

Kendala yang ditemukan adalah jumlah stup lebah madu yang masih terbatas, pengganggu seperti beruang dan monyet, serta kurangnya pakan (Anonim, 2007). Melihat beberapa kendala yang menjadi penghalang dalam pengelolaan lebah madu *Trigona*, kami membantu dengan memberikan bantuan stup lebah madu *Trigona*. Harapannya agar dapat membantu berkembangnya kelompok HKm Wonorejo sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka dari penjualan madu lebah *Trigona*. Disamping itu kami juga memberikan bibit pakan lebah madu *Trigona* berupa bunga air mata pengantin yang sangat disukai oleh lebah karna memiliki bunga yang banyak dan lebat. Disamping itu kami juga rutin melakukan monitoring atau pengecekan terhadap lebah madu *Trigona* untuk melihat perkembangan dan juga kemajuannya. Berdasarkan evaluasi hasil dari kegiatan ini, dapat dikatakan bahwa kegiatan pemberian stup lebah *trigona* mulai dari awal sampai akhir mampu meningkatkan pendapatan masyarakat kelompok HKm Wonorejo.

Rentang waktu pemanenan madu adalah sebulan sekali dengan hasil satu botol madu ukuran 140 ml yang berkualitas bagus. Harga madu *Trigona* di pasaran berkisar antara Rp 400.000,- sampai Rp 450.000,- per liter, tergantung pada kualitas madu. Dengan mempertimbangkan prospek dan potensi di masa depan, sangat mungkin bahwa budidaya lebah madu *Trigona* akan mampu meningkatkan pendapatan keluarga dan keuangan.

Meskipun lebah madu *Trigona* mudah dibudidayakan, para peternak menghadapi masalah. Salah satu masalahnya adalah kurangnya pengetahuan dan teknologi kelompok HKm

Wonorejo. Stup atau kotak lebah merupakan salah satu komponen yang diperlukan dalam budidaya lebah madu Trigona. Salah satu komponen peralatan budidaya madu adalah stup, atau kotak lebah. Bahan baku dari stup memengaruhi kualitas dan kuantitas madu yang dihasilkan (Departemen Kehutanan, 1995). Seperti yang dinyatakan oleh Sihombing (2005), setiap koloni memiliki ratu, lebah pekerja, dan lebah jantan. Ratu adalah satu-satunya lebah petelur seumur hidup di koloni tersebut dan lebah pekerja adalah lebah betina dengan sistem reproduksi yang tidak berfungsi atau tidak subur. Diketahui bahwa lebah pekerja bertugas membangun, membersihkan, memelihara sarang, menjaga sarang, dan menyediakan makanan, termasuk madu dan tepung sari. Faktor lingkungan seperti suhu, curah hujan, ketinggian tempat, dan ketersediaan pakan mempengaruhi kehidupan dan perkembangan lebah Trigona. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, diharapkan petani dapat lebih mengembangkan lagi potensi yang terdapat di Hutan Kemasyarakatan berupa budidaya lebah madu Trigona, petani dapat meminimalkan penebangan pohon di hutan secara ilegal dan mengurangi kerusakan hutan.

## KESIMPULAN

Kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pendapatan kelompok HKM Wonorejo sebagai dampak positif kegiatan pemberian stup lebah Trigona dan respon kelompok HKM Wonorejo sangat baik yang dapat dilihat dari antusiasme mereka karena mendapat bantuan berupa stup/rumah lebah madu Trigona dan juga bibit pakan lebah berupa bunga air mata pengantin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. *Pengalaman Pengembangan Hutan Kemasyarakatan di NTB*. [www.dephut.go.id](http://www.dephut.go.id). diakses 12 Desember 2007.
- Balai Pengelolaan DAS Dodokan Moyosari. (2008). *Rencana Kerja Monitoring dan Evaluasi Pembangunan Hutan Kemasyarakatan di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun Anggaran 2008*. Nusa Tenggara Barat.
- Departemen Kehutanan. (1995). *Manual Kehutanan*. Kopkarhutan. Jakarta.
- Dinas Kehutanan Propinsi NTB. (2007). *Pembentukan KPH di Propinsi NTB*. Makalah Konsultasi Publik Pembentukan KPH di Propinsi NTB. Mataram.
- Kementerian Kehutanan. (2001). Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 31/Kpts-II/2001 Tentang Penyelenggaraan Hutan Kemasyarakatan. Penerbit Kementerian Kehutanan. Jakarta.
- Purwoko, A. (2002). *Kajian Akademis Hutan Kemasyarakatan*. USU Digital Library. Medan.
- Sihombing, D. T. H. (2005). *Ilmu Ternak Lebah Madu*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.